

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai tingkat kesehatan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk menggunakan pendekatan berbasis risiko dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator Profil Risiko, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk telah berhasil mempertahankan posisi yang sangat positif dalam mengatasi risiko kredit bermasalah selama periode 2018 hingga 2022 yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan Net* (NPL Net). Hal ini terlihat dari peringkat komposit 1 (satu) dengan kategori Sangat Sehat. Selain itu, dalam menghadapi risiko likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), bank juga berhasil menunjukkan kinerja yang sehat dengan peringkat komposit 3 (tiga). Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap kegiatan operasionalnya dengan efektif.
2. Pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG), PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 menempati peringkat komposit 2 (dua) mendapatkan predikat “Baik”. Maka dapat disimpulkan selama lima tahun terakhir, manajemen bank secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip dan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait tata kelola perusahaan.
3. Pada indikator *Earnings* (Rentabilitas), PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk berhasil mempertahankan posisi yang sangat positif dalam mencapai laba diukur memakai indikator Return On Asset (ROA), masuk ke dalam peringkat komposit 1 (satu) dengan kualifikasi Sangat Sehat. Dalam periode lima tahun terakhir, bank telah berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan aset yang dimilikinya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Prestasi ini mencerminkan tekad bank untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
4. Penilaian pada indikator Capitals (Permodalan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama periode 2018 sampai tahun 2022

menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan stabilitas yang konsisten dengan peringkat 1 (satu) dan penilaian Sangat Sehat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bank memiliki modal yang solid dan mencukupi untuk mendukung pembiayaan aset yang berisiko, serta siap menghadapi potensi risiko yang mungkin muncul.

5. Berdasarkan penilaian menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan mengukur indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) dari tahun 2018 sampai tahun 2022, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk memperoleh predikat Sangat Sehat dengan peringkat komposit 1,16. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas aset yang baik, manajemen risiko yang berhati-hati, pertumbuhan pendapatan yang kuat, dan tingkat permodalan yang memadai yang mengindikasikan telah berhasil dalam menjaga stabilitas dan kinerja yang kuat, baik dalam pengelolaan bank maupun kinerja keuangan yang mencerminkan prestasi nyata bank.

V.2 Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk diharapkan tetap dapat menjaga tingkat kesehatan bank yang sudah sehat dalam segi *Risk Profile* khususnya pada indikator NPL Net, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) dimana bank memelihara tingkat rasio yang berada dibawah ketentuan Bank Indonesia. Untuk *Risk Profile* pada indikator LDR, bank dapat mencapai predikat "Sehat" dengan meningkatkan rasio likuiditas melalui pemeliharaan tingkat likuiditas bank yang baik. Pada *Good Corporate Governance*, bank harus tetap menerapkan tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja manajemen menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mempertahankan peringkat komposit mereka sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang analisis kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), disarankan dapat memperluas cakupan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih lengkap seperti mengambil lebih dari satu rasio pada masing-masing faktor dalam metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Juga, peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan bank yang tingkat kesehatannya kurang sehat sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih jelas.